



Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi

The Influence of the Government's Internal Control System on the Tendency of Fraud in the Management of Regional Property with Individual Morality as a Moderating Variable

Saparman^{1*}, Abdul Rahman Taher²

^{1,2}Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: E-mail: saparman@univazlam.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 14 Jan, 2025

Revised: 14 Mar, 2025

Accepted: 15 Mar, 2025

Kata Kunci:

Government Internal Control System; Individual Morality; Fraudulent Tendencies

Keywords:

Memo Education Health;

Lime Leaf Larvicide;

Prevention and Reducing Dengue

Fever Cases

DOI: [10.56338/jks.v8i3.7211](https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7211)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan dan menguji Moralitas Individu apakah dapat memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan, Penelitian dilakukan pada Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah atau 39 OPD, adapun responden dalam penelitian ini adalah merupakan Pengguna Barang, Pejabat Penata usahaan Pengguna Barang dan Penguser Barang Pengguna yang diambil dari setiap OPD dari perwakilan tersebut, dengan jumlah keseluruhan 117 responden, Pengambilan sampel menggunakan metode perposif sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Metode analisis data menggunakan teknik bantuan program WarpPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian internal yang baik di OPD Provinsi Sulawesi Tengah dapat mempengaruhi terjadinya penurunan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan barang milik daerah, serta moralitas individu yang baik dapat memperkuat sistem pengendalian internal dapat menekan akan terjadinya kecurangan.

ABSTRACT

This study aims to test and evaluate the Influence of the Government Internal Control System on Fraud Tendency and test Individual Morality whether it can strengthen the influence of the Government Internal Control System on Fraud Tendency, The study was conducted at the Regional Apparatus Organization of Central Sulawesi Province or 39 OPDs, the respondents in this study were Goods Users, Goods User Administration Officials and User Goods Managers taken from each OPD from the representative, with a total of 117 respondents, Sampling using the perposive sampling method, namely sampling based on criteria. The data analysis method uses the WarpPLS program assistance technique. The results of this study indicate that a good internal control system in the OPD of Central Sulawesi Province can influence the occurrence of a decrease in the tendency of fraud in the management of regional assets, and good individual morality can strengthen the internal control system and can suppress the occurrence of fraud.

PENDAHULUAN

Saat ini, akuntansi mungkin dianggap mempunyai dampak positif terhadap masyarakat; Namun akuntansi terkadang disalahgunakan sehingga menimbulkan dampak negatif seperti kesulitan terjadinya atau yang disebut dengan kecurangan yang sering kita sentuh dan dengar melalui media cetak atau media lainnya. Entah itu masalah yang besar ataupun kecil. Penipuan sering kali didorong oleh keinginan untuk memanfaatkan peluang untuk melakukan peristiwa atau kejadian yang sistematis, atau

karena tekanan dari atasan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2009), “ada dua kategori Kecurangan akuntansi, yaitu salah penyajian karena kecurangan pada saat penyusunan laporan keuangan dan salah saji di sebabkan penanganan aset yang kurang tepat.

Kelalaian yang tidak disengaja atas jumlah atau salah saji lainnya selama pembuatan laporan keuangan menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk merugikan pihak lain yang akan memanfaatkannya. Sedangkan salah saji yang disebabkan oleh penanganan disebut sebagai pencurian atau penyalahgunaan. Pencurian aset dari perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengajukan laporan keuangan tidak mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum. (IAI, 2009).

Kecurangan akuntansi (*fraud*) sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja walaupun secara melawan hukum berupa penipuan kepada pihak ketiga untuk mencapai suatu tujuan tertentu BPK RI (2007). Penipuan akuntansi dibagi menjadi tiga kategori utama penipuan laporan keuangan, pencurian aset, dan korupsi. Korupsi merupakan salah satu masalah kecurangan yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini cukup memprihatinkan karena oknum pemegang kekuasaan yang seharusnya dipercaya masyarakat malah menyalahgunakan kekuasaannya. Mengingat tidak adanya pendidikan antikorupsi yang harus diberikan, banyaknya kasus korupsi yang terjadi di seluruh Indonesia merupakan permasalahan utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah.

Pengendalian internal dapat dicapai jika pemerintah terus menilai dan meninjau kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Salah satu variabel ini dapat menyebabkan penekanan akan terjadinya penipuan akuntansi yang akan muncul di lingkungan organisasi. Selain sistem pengendalian internal moralitas juga tidak kalah penting moralitas individu yang baik dapat memberikan dampak kepada diri seseorang agar tidak dapat melakukan kecurangan sekalipun dihadapkan dengan adanya peluang dalam melakukan kecurangan disisbaliknya jika moralitas kurang baik maka memberikan dampak buruk bagi sebuah organisasi baik skala perusahaan maupun di skala sektor publik.

Model Segitiga Penipuan Baru, yang dikembangkan oleh (Kassem dan Higson, 2012), adalah pengembangan teori berikut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman auditor eksternal mengenai kecurangan dan alasan mengapa hal itu terjadi, melihat secara signifikan, menyajikan model kecurangan, antara lain. menghubungkannya dengan model segitiga penipuan Cressey dan menyarankan model baru yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal ketika mengevaluasi risiko penipuan. Studi ini juga menunjukkan bahwa semua model penipuan lainnya, termasuk motivasi, peluang, integritas, dan kemampuan, harus dimasukkan ke dalam model segitiga penipuan Cressey sebagai ekstensi. Model ini dikenal sebagai "*The New Fraud Triagle Model*". (Kassem dan Higson, 2012)

Fraud adalah penyimpangan dari norma atau perbuatan yang bertentangan dengan hukum atau ilegal, kecurangan tersebut untuk mencari keuntungan pribadi atau sekelompok orang yang dilakukan secara sengaja, dengan menggunakan cara penipuan, baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan merugikan orang lain (Dewi dan Ratnadi 2017).

Sistem pengendalian internal adalah sistem yang secara sadar dikembangkan dan diterapkan untuk membantu organisasi atau lembaga pemerintah mencapai tujuannya. Pengendalian internal harus dilakukan oleh semua individu yang bekerja untuk organisasi/instansi tersebut Ahriati dkk, (2015). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal efektif dan efisien, dan agar tujuan lembaga atau organisasi dapat segera tercapai. Dari segi keterkaitan keduanya, pengendalian internal dapat menurunkan tingkat kecurangan. Penerapan pengendalian internal yang baik dan efektif dapat menurunkan terjadinya kecurangan dalam sebuah instansi pemerintahan.

Tindakan atau perilaku yang baik atau buruk disebut sebagai moralitas. Selain itu, moralitas atau perilaku akan menjadi kata lisator untuk berbuat curang Dewi dkk, (2017). Institusi tersebut tidak diragukan lagi mempekerjakan individu yang memiliki moral yang baik karena moral meperkuat diri seseorang untuk melakukan kecurangan namun sebaliknya jika moral induvidu yang kurang baik, akan berdampak pada potensi kecurangan mereka yang memiliki penilaian moral yang buruk sering kali

bertindak dengan cara mencari keuntungan bagi diri mereka sendiri dan berusaha menghindari konsekuensi yang akan menimpa mereka. Dengan demikian, semakin tinggi moral individu, semakin besar penekanan kecurangan yang akan mereka lakukan pada instansi tempat mereka bekerja.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini meliputi Pengendalian Intern Pemerintah, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Penelitian ini dilakukan pada seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) di Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode dalam melakukan pengambilan sampel adalah perposive sampling, dimana sampel didasarkan pada kriteria yaitu pengguna barang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil masing-masing satu perwakilan organisasi perangkat daerah yang terlibat sebagai pengguna barang, Pejabat Penatausahaan Pengguna Barang, Pengurus Barang Pengguna, dalam satu instansi maka dapat di artikan setiap instansi di ambil 3 responden dari 39 instansi organisasi perangkat daerah sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 117 Responde dan kemudian akan dijadikan sampel.

Proses Dalam menganalisa hipotesis, data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan atau dengan bantuan PLS (*Partial Least Square*) kelebihan PLS 7.0 Ghozali dan Latan (2014) dapat mengukur variabel penghubung yaitu moderasi dan mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas kuesioner dievaluasi uji validitas yang digunakan. Suatu pernyataan dalam kuesioner dianggap sah jika dapat memberikan informasi yang diukur kuesioner tersebut. Untuk menentukan apakah pertanyaan yang kami buat benar-benar dapat mengukur dari tujuan peneliti, hal tersebut digunakan uji validitas. Ghozali dan Latan (2014).

Terdapat dua cara untuk melakukan pengujian validitas dengan menggunakan aplikasi Warp PLS 7.0 dalam penelitian ini. Nilai loading masing-masing butir indikator $>0,50$ sesuai hasil uji validitas konvergen, menunjukkan memenuhi syarat. Namun berdasarkan nilai *P-value* ditemukannya beberapa item tidak memenuhi syarat atau memiliki nilai lebih besar dari 0,05, dan nilai pemuatan variabel Indevenden (X) yaitu Sistem Pengendalian Internal, yang berisi hingga 12 item, lebih kecil dari konstruk variabel laten yaitu item 6. Variabel Y sebagai varibel devenden yaitu kecenderungan kecurangan dari 10 item ada 1 item yang tidak valid yaitu item 6, Variabel Moralitas Individu disebut juga sebagai variabel pemoderas atau variabel Z dari 7 item satu item yang tidak vaid yaitu item 5. sehingga item atau pertanyaan yang tidak valid ini dikeluarkan dan akan diolah kembali.

Uji reliabilitas penelitian ini mengukur survei yang memberikan informasi tentang suatu variabel. Kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan (jawaban) responden tetap stabil atau stabil sepanjang waktu. *Reliabilitas komposit* dan *Cronbach's alpha* dapat digunakan untuk menilai uji reliabilitas konstruk.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai Composite Reability	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0.921	0.904	Reliabel
Y	0,920	0,896	Reliabel
Z	0,819	0,734	Reliabel

Sumber: Data Diolah, (2025)

Keandalan komposit adalah komponen ketiga model luar. Output dari koefisien variabel laten tampilan diperiksa untuk menentukan keandalan komposit. Jika nilai reliabilitas komposit suatu konstruk lebih dari 0,70, itu dianggap dapat diandalkan. Jika suatu konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, yang diukur dengan koefisien reliabilitas antara 0 dan 1, konstruk tersebut dianggap dapat diandalkan.

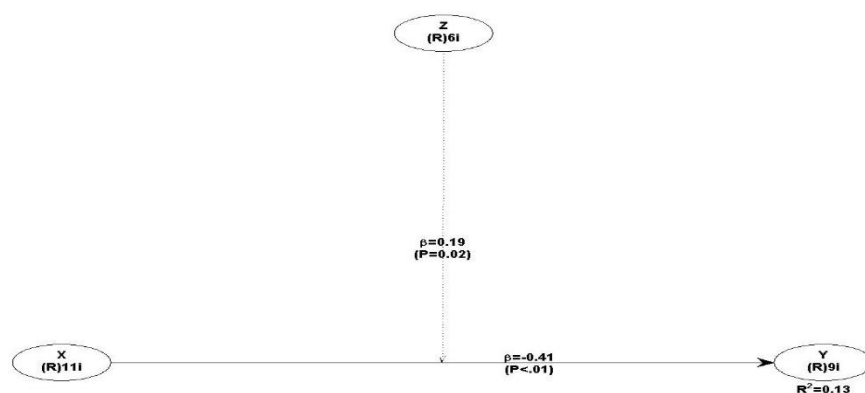
Pengujian model luar, yang meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, *reliabilitas komposit*, dan *Cronbach alpha*, harus didahulukan. Uji inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Koefisien jalur, R², dan model fit test merupakan tiga teknik untuk melakukan evaluasi struktural (inner model) (model fit).

Tabel 2. Pengujian kecocokan model

<p>Model fit and quality indices</p> <p>-----</p> <p>Average path coefficient (APC)=0.299, P<0.001</p> <p>Average R-squared (ARS)=0.127, P=0.043</p> <p>Average adjusted R-squared (AARS)=0.111, P=0.060</p> <p>Average block VIF (AVIF)=1.084, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3</p> <p>Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.495, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3</p> <p>Sumber: Output model fit and quality indices Warp PLS. 6.0</p>
--

Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu Indeks koefisien jalur rata-rata (APC) adalah 0,299 dengan nilai p <0,001 kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji kecocokan model pada tabel 5. Nilai p <0,001 atau kurang dari 0,05 dikaitkan dengan rata-rata R-kuadrat (ARS) indeks sebesar 0,127. Nilai AVIF adalah 1.089. Temuan pengujian menunjukkan bahwa model dalam dapat disetujui karena persyaratan untuk mengevaluasi penerapan model dalam penelitian ini telah dipenuhi.

Arah hubungan antara variabel independen dan dependen dijelaskan oleh hipotesis. Menghitung derajat signifikansi dalam statistik dapat digunakan untuk memutuskan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak. Ambang batas signifikansi penelitian ini adalah 5 persen. P-value 0,05 digunakan sebagai ambang pengambilan keputusan, jika lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa hipotesis harus ditolak. Grafik berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian:



Sumber: Output *Define SEM Model* Warp PLS. 7.0

Gambar.1 Hasil pengujian SEM

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	<i>p-values</i>	Koesifisien regresi (b)	Keputusan
H ₁	<0,01	-0,41	Diterima
H ₂	0,02	0,19	Diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembuktian hipotesis untuk menguji pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dengan Moralitas Individu sebagai variabel Moderasi informasi pada tabel diatas terkait dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Berpengaruh Terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Dalam pengelolaan barang milik daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Provinsi Sulawesi Tengah maka potensi terjadinya kecurangan akan semakin menurun.

Kecenderungan responden pada pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan ditunjukkan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif variabel pengendalian internal menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju atas pernyataan yang menjadi indikator pengendalian internal meliputi pengendalian dalam lingkungan organisasi, penilaian resiko, kebijakan dan prosedur dalam aktivitas pengendalian, sistem informasi yang relevan serta proses penilaian kualitas kinerja.

Dalam penelitian ini Pengendalian internal mampu mengurangi perilaku tidak etis dan kecurangan dalam pengelolaan barang milik daerah dalam sebuah organisasi OPD yang ada di sulawesi tengah serta tidak lepas dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muna dan harris 2018; Nita dan Supadmi 2019) yang menyatakan pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik di dalam suatu organisasi akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan.

Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internla Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Dalam pengelolaan barang milik daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa moralitas individu dapat memoderasi pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Artinya bahwa semakin baik moralitas indipidu dapat memepkuat pengaruh menurunnya kecenderungan kecurangan Perlu kita ketahui bahwa moralitas adalah ajaran tentang mana yang baik dan yang buruk yang menyangkut tingka laku dan perbuatan manusia, individu yang memiliki level moral yang baik maupun yang buruk akan menentukan tindakan seseorang dalam melakukan kecurangan.

Penelitian ini menemukan moralitas yang baik akan meberikan dampak yang kuat bagi sistem pengendalian internal dalam mempengaruhi penurunan kecenderungan kecurangan dalam mengelola barang milik daerah OPD Provinsi Sulawesi Tengah Selain itu, ada variasi dalam seberapa besar kemungkinan setiap orang melakukan kecurangan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara karakter moral seseorang dengan kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan, yang menunjukkan bahwa pergeseran karakter moral seseorang dapat menyebabkan mereka tidak melakukan kecurangan dalam pengelolaan barang milik daerah di OPD Provinsi Sulawesi Tengah. Yang dimaksud adalah moralitas yang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu bagi seluruh bagian di OPD Provinsi Sulawesi Tengah dari hasil jawaban responden dan diolah memberikan gambaran bahwa pegawai Organisasi

Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sadar bahwa moralitas yang baik dapat memperkuat pengaruh bagi sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan maka dengan kata lain moralitas individu seorang pegawai adalah faktor yang sangat penting dalam dunia kerja. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Fathia dan Indriani 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*). 2) Moralitas individu memperkuat pengaruh Sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

IMPLIKASI

Bagi pengembangan ilmu penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian sehingga dapat memberikan tambahan masukan referensi bagi para pembaca khususnya pada variabel sistem pengendalian internal pemerintah, moralitas individu dan kecenderungan kecurangan.

Disarankan pada peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh kecenderungan kecurangan dan menggunakan faktor lain dan menambahkan variabel sebagai variabel moderasi atau pemediasi.

Diharapkan dapat memberikan masukan tentang utamanya meningkatkan sistem pengendalian internal pemerintah, keadilan organisasi serta memahami moralitas yang baik sehingga rasa ingin melakukan kecurangan pada pengelolaan aset milik daerah akan berkurang pada Satuan Perangkat Daerah di Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan, 2007, Panduan Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Ditama Revbang, Jakarta;
- Kassem, R., dan A. Higson. 2012. "The new fraud triangle model". *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, Vol. 3, No. 3, hlm: 191-195.
- Ahriati, D., P. Basuki, dan E. Widiastuty. 2015. "Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur". *Jurnal InFestasi*, Vol. 11, No. 1, hlm: 15.
- Dewi, P. F. K., G. A. Yuniarta, dan M. A. Wahyuni. 2017. "Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng)". *e-Journal SI.Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2, hlm: 12.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: CV ALFABETA.
- Latan, H., dan I. Ghozali. 2016. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 5.0*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muna, B. N., dan L. Harris. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 6, No. 1, hlm: 10.

- Nita, N. K. N., dan N. L. Supadmi. 2019. "Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi". *e-jurnal Akuntansi*, Vol. 28, No. 3, hlm; 19.
- Fathia, J, dan Indriani, M. 2022. "Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)". *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol. 04. No 3 hlm; 455-468